

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sinergi Membangun Sampora di Desa Sampora, Kabupaten Sukabumi

Nisrina Siti Aulia Rahman¹, Muhammad Munir², Maulita Lutfiani, M.M³, Dina Nazla Aulia⁴, Zahra Dzakiyyah Mahmudin⁵, Lulu Intani Latifah⁶, Nala Ardyla⁷, M. Faisal Dani⁸, Theresia Wunga Sogen⁹, Neng Dede Hapidah¹⁰, Adryan Saputra¹¹, Rofinus Beri Thalar¹², Putri Kamila Apriliyanti¹³, Bentang Dara Tresna Ati¹⁴, Endito Althaf Mahiro¹⁵, Nuru Rafi Agustian¹⁶, Desi Widianingsih¹⁷, Innayathul Fauziah¹⁸, Edigius R Pulo Tukan¹⁹, Windi²⁰, Irvan Fahmi Nurhakim²¹

¹⁻²¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

Email: nisrina.siti_ak23@nusaputra.ac.id*

Article History:

Received: Okt, 2025

Revised: Okt, 2025

Accepted: Okt, 2025

Abstract: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sampora, Kabupaten Sukabumi, dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan partisipasi warga melalui pemberdayaan di sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Program yang dijalankan dalam kegiatan ini meliputi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang mengalami stunting, pembentukan Sampora Study Club untuk mendukung kegiatan belajar anak-anak, serta pembuatan bak sampah dan pemasangan plang jalur evakuasi bencana sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kesiapsiagaan lingkungan. Seluruh kegiatan tersebut dirancang secara kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat setempat, dengan pendekatan partisipatif yang menekankan sinergi dan keberlanjutan.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi, Sinergi, KKN, Desa Sampora.

Pendahuluan

Desa Sampora, terletak di Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan pemasaran untuk UMKM, risiko bencana alam di Dusun Sampora 2, serta kurangnya ruang publik yang mendukung kesehatan dan pendidikan. Program KKN ini dirancang untuk mengatasi isu-isu tersebut melalui pendekatan holistik, sejalan dengan tema "Sinergi Membangun Sampora". Menurut (Hasanah and Monica 2023). Pengabdian Masyarakat dalam pengertian umum, sering kali dikatakan pengabdian adalah

sesuatu yang dilakukan tanpa adanya pamrih atau pun tanpa mengharapkan apapun. Namun, dari sisi lainnya semua kegiatan dilakukan untuk masyarakat, semestinya dilakukan secara berkelanjutan sehingga membutuhkan Jurnal Pengabdian keabsahan atau kepastian dari pendanaan supaya kegiatan ini berlangsung dengan baik. Oleh karena itu masyarakat diminta untuk menghargai dan mendukung para mahasiswa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi (2024), tingkat literasi dan kemandirian ekonomi di daerah pedesaan seperti Sampora masih rendah, mirip dengan kasus Desa Langensari di mana revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) membantu meningkatkan minat baca dan keterampilan dasar (seperti yang dijelaskan dalam konteks). Oleh karena itu, KKN ini mengintegrasikan elemen pendidikan dan pemberdayaan untuk menciptakan dampak berkelanjutan. Tujuan utama KKN adalah meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi (melalui pelatihan UMKM), kesehatan (mencegah stunting), pendidikan (melalui klub belajar), dan lingkungan (mitigasi bencana), dengan harapan menciptakan desa yang aman, mapan, dan sehat.

Masalah yang dihadapi

A. Rendahnya Legalitas Usaha UMKM

Banyak pelaku UMKM di Desa Sampora belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) karena kurangnya pemahaman tentang proses pendaftaran, biaya yang dirasakan mahal, dan kekhawatiran keamanan data pribadi seperti KTP. UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. Secara umum, mengingat usaha kecil dan menengah mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi terhadap angka kerja dan peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Salman Al Farisi 2022).

B. Kurangnya kesadaran gizi

Masyarakat Desa Sampora, terutama orang tua, memiliki pengetahuan terbatas tentang nutrisi seimbang, yang ditandai dengan pola makan bergantung pada makanan pokok sederhana tanpa variasi. Ini mengakibatkan tingginya kasus stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Hartati and Wahyuningsih 2021) pada anak balita, di mana data posyandu menunjukkan prevalensi sebesar 15-20% di kalangan anak usia di bawah 5 tahun. Dampaknya termasuk penurunan daya tahan tubuh, keterlambatan pertumbuhan fisik, dan

masalah kesehatan jangka panjang, yang diperburuk oleh akses terbatas ke bahan pangan bergizi dan kurangnya edukasi rutin dari layanan kesehatan desa.

C. Minimnya Fasilitas Pendidikan Non-Formal

Desa Sampora kekurangan ruang dan program pendidikan di luar jam sekolah, seperti pusat belajar komunitas atau kegiatan ekstra kurikuler, yang membuat anak-anak kesulitan mengembangkan keterampilan tambahan seperti literasi atau keterampilan hidup. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran desa dan kurangnya inisiatif lokal, sehingga hanya 40% anak dapat mengakses kegiatan pendidikan tambahan. Dampaknya adalah rendahnya motivasi belajar dan peningkatan risiko putus sekolah, terutama di daerah pedesaan dengan akses transportasi terbatas ke fasilitas pendidikan formal.

D. Risiko Bencana Alam

Wilayah Dusun Sampora 2 rentan terhadap longsor dan banjir karena faktor geografis seperti lereng curam dan curah hujan tinggi, tanpa infrastruktur mitigasi yang memadai seperti jalur evakuasi atau sistem peringatan dini. Ini meningkatkan risiko kerugian jiwa dan harta benda, dengan data historis menunjukkan setidaknya dua insiden longsor dalam lima tahun terakhir, yang mempengaruhi 10-15 rumah warga dan mengganggu aktivitas ekonomi. Penyebab utamanya adalah kurangnya pemetaan risiko dan kesiapsiagaan masyarakat, yang memperburuk dampak pada sektor pertanian dan UMKM lokal.

Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Program KKN bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan secara komprehensif, menganalisis hasil yang dicapai, dan memberikan rekomendasi konkret untuk keberlanjutan program di Desa Sampora. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan intervensi langsung, dengan indikator keberhasilan seperti peningkatan partisipasi masyarakat (misalnya, dari 45% menjadi 80%) dan pencapaian target program.

1. Di bidang ekonomi, tujuannya adalah meningkatkan legalitas UMKM melalui pembuatan NIB, sehingga pelaku usaha dapat mengakses sumber daya keuangan dan pasar yang lebih luas, dengan target mencapai setidaknya 70% pelaku UMKM terdaftar.

2. Di bidang kesehatan, tujuannya adalah mengurangi kasus stunting melalui edukasi gizi dan distribusi PMT, dengan indikator seperti penurunan prevalensi stunting sebesar 20% berdasarkan data posyandu.
3. Di bidang pendidikan, tujuannya adalah memperluas akses fasilitas non-formal melalui kegiatan seperti Sampora Study Club, bertujuan meningkatkan minat belajar anak-anak dan mengurangi risiko putus sekolah, dengan target melibatkan minimal 30 anak per sesi.
4. Di bidang lingkungan, tujuannya adalah mengurangi risiko bencana melalui pemetaan dan infrastruktur mitigasi, dengan indikator seperti peningkatan kesadaran masyarakat sebesar 85% terhadap protokol evakuasi.

B. Manfaat

Program ini diharapkan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sampora secara holistik, dengan manfaat jangka pendek seperti peningkatan pendapatan UMKM dan kesehatan anak, serta manfaat jangka panjang seperti pembentukan komunitas yang mandiri dan tangguh. Secara keseluruhan, ini menjadi model program pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di desa lain, membantu mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi di wilayah pedesaan.

1. Di bidang ekonomi, manfaatnya meliputi peningkatan legalitas dan kredibilitas usaha melalui pembuatan NIB, yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses berbagai program bantuan dan permodalan dari pemerintah. Serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sampora.
2. Di bidang kesehatan, manfaatnya adalah penurunan risiko penyakit terkait gizi, seperti stunting, yang dapat menghemat biaya pengobatan keluarga dan meningkatkan produktivitas masyarakat dewasa, dengan dampak langsung pada kualitas hidup anak-anak.
3. Di bidang pendidikan, manfaatnya adalah peningkatan keterampilan hidup dan motivasi belajar, yang dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan literasi desa, sehingga mendukung generasi muda untuk berkontribusi lebih baik di masa depan.
4. Di bidang lingkungan, manfaatnya adalah pengurangan kerugian akibat bencana, seperti melindungi aset komunitas dan meminimalkan gangguan ekonomi, dengan manfaat tambahan seperti lingkungan yang lebih bersih melalui sarana daur ulang.

Secara umum, program ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan desa, seperti peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) lokal dan penguatan ketahanan komunitas terhadap tantangan eksternal, dengan potensi skala lebih besar jika didukung oleh pemerintah daerah.

Metode

Metode pelaksanaan KKN di Desa Sampora menggunakan Pendekatan partisipatif yang mana merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal yang berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat (Collins et al. 2021), karena pendekatan ini memastikan bahwa program tidak hanya bersifat top-down tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal. Pendekatan ini dipilih karena Desa Sampora memiliki karakteristik pedesaan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang beragam, sehingga diperlukan strategi yang inklusif untuk membangun rasa kepemilikan. Secara rinci, pendekatan ini melibatkan survei awal untuk mengumpulkan input dari warga, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi prioritas, pelatihan langsung, monitoring berkala, dan evaluasi akhir. Alasan pemilihan adalah untuk meningkatkan efektivitas program, di mana partisipasi masyarakat dapat mencapai hingga 80% seperti yang terlihat dalam hasil KKN. Contoh penerapan: Dalam survei awal, tim KKN melakukan wawancara door-to-door dengan 50 responden untuk memahami isu UMKM, yang kemudian membentuk dasar perencanaan program. Pendekatan ini juga memungkinkan adaptasi cepat, seperti menyesuaikan jadwal kegiatan berdasarkan kesibukan warga sebagai petani.

A. Tahapan

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini dimulai dengan survei dan diskusi mendalam untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan wawancara dengan tokoh desa, pelaku UMKM, dan kader posyandu, menggunakan kuisioner terstruktur untuk mengumpulkan data kuantitatif seperti jumlah UMKM tanpa NIB (sekitar 70% dari responden). Alasan tahap ini penting adalah untuk menghindari program yang tidak relevan:

misalnya, survei mengungkapkan bahwa 60% warga kekurangan akses gizi, yang kemudian memprioritaskan workshop stunting. Contoh: Tim KKN mengadakan

FGD dengan 20 peserta untuk mendiskusikan risiko bencana, yang menghasilkan data untuk pemetaan lokasi rawan longsor. Tahap ini memakan waktu lumayan banyak dan melibatkan analisis data untuk memastikan akurasi.

2. Perencanaan

Setelah identifikasi, tahap ini melibatkan pengembangan program berdasarkan hasil SWOT, di mana kekuatan seperti semangat komunitas dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan sumber daya. Penjelasan lebih lanjut: Program dirancang dengan matriks prioritas, misalnya, mengalokasikan 40% waktu untuk ekonomi karena data menunjukkan dampak langsung pada pendapatan warga. Contoh: Kolaborasi dengan perangkat desa memastikan bahwa program seperti pembuatan NIB disesuaikan dengan jadwal masyarakat, dengan rencana cadangan untuk fleksibilitas. Tahap ini mencakup simulasi kegiatan untuk menguji kelayakan, seperti uji coba workshop PMT dengan 10 peserta awal.

3. Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan eksekusi program melalui workshop, praktik langsung, dan kegiatan sosial, dengan penekanan pada monitoring real-time. Dengan alasan untuk memastikan efisiensi, setiap kegiatan diawasi oleh tim KKN dan mitra, seperti menggunakan checklist harian untuk melacak partisipasi. Contoh: Sosialisasi UMKM melibatkan beberapa pelaku usaha dengan modul pelatihan yang disesuaikan, termasuk demo pemasaran digital, yang berlangsung selama 3 hari dengan evaluasi sesi per sesi. Tahap ini juga mencakup adaptasi, seperti mengubah demo MP-ASI menjadi PMT berdasarkan umpan balik lapangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan secara rutin setiap minggu untuk menilai progres, menggunakan indikator seperti tingkat partisipasi dan survei kepuasan. Metode ini penting untuk mengukur ketercapaian, di mana data dikumpulkan melalui aplikasi sederhana untuk analisis cepat. Contoh: Setiap kegiatan dievaluasi dengan wawancara pasca-acara, seperti survei setelah Sampora Study Club yang menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 25%. Tahap ini juga mencakup laporan akhir untuk identifikasi perbaikan, memastikan program berkelanjutan.

B. Metode Spesifik

1. Pengumpulan data

Proses ini menggunakan campuran kualitatif dan kuantitatif untuk keakuratan, seperti wawancara mendalam (untuk pemahaman subjektif) dan survei (untuk data numerik). Penjelasan: Wawancara dilakukan dengan 50 responden untuk menggali isu mendalam, sementara survei online digunakan untuk UMKM dengan pertanyaan terstruktur, seperti "Berapa persen UMKM Anda terdampak keterbatasan legalitas?". Alasan: Metode ini memungkinkan validasi data, di mana hasil survei (misalnya, 70% UMKM tanpa NIB) diverifikasi melalui FGD (Focus Group Discussion).

2. Alat dan Teknik

Alat seperti Google Maps untuk pemetaan dan kuisioner digital untuk survei dipilih karena aksesibilitasnya. Penjelasan: Google Maps digunakan untuk memetakan lokasi UMKM dengan fitur GPS, memungkinkan pembaruan real-time oleh 10 pelaku usaha. Teknik analisis data melibatkan software sederhana seperti Excel untuk SWOT, dengan alasan untuk memudahkan interpretasi hasil. Contoh: Dalam pemetaan bencana, tim menggunakan drone sederhana untuk survei udara, yang meningkatkan akurasi data lokasi rawan longsor.

3. Mitra dan Kolaborasi

Kolaborasi dengan perangkat desa, kader posyandu, dan masyarakat dilakukan untuk memastikan inklusivitas. Penjelasan: Setiap mitra diberi peran spesifik, seperti kader posyandu memimpin edukasi gizi, dengan mekanisme koordinasi mingguan untuk sinkronisasi. Alasan: Ini meningkatkan keberhasilan program, seperti dalam workshop stunting di mana kolaborasi menghasilkan partisipasi 90%.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal dirancang secara bertahap untuk menghindari kelelahan masyarakat, dengan alokasi waktu berdasarkan prioritas masalah. Setiap hari kegiatan disesuaikan dengan rutinitas desa, seperti menghindari jam kerja petani.

| Hari, Tanggal | Jenis Kegiatan | Lokasi | Waktu |
|-----------------|----------------------------|------------------------|----------------------|
| 08 Agustus 2025 | Pembukaan KKN Desa Sampora | Kantor desa Sampora | 13.00 WIB s/d. 14.00 |
| 09 Agustus 2025 | Sampora Study Club | Posko KKN Desa Sampora | 16.00 WIB s/d. 17.00 |

| | | | |
|--------------------|--|--|--------------------------|
| 10-11 Agustus | Persiapan Sampora Fun day | Posyandu Dahlia, Posyandu Delima | 08.00 WIB s/d. 14.00 WIB |
| 12 Agustus 2025 | Pembuatan NIB bagi UMKM | Tempat UMKM masing-masing | 13.00 WIB s/d 15.00 WIB |
| 15 Agustus 205 | Persiapan Sampora Fun Day | Wilayah sekitar dusun Cibat | 10.00 WIB s/d. 15.00 WIB |
| 16 Agustus 2025 | Sampora Study Club | Posko KKN Desa Sampora | 16.00 WIB s/d. 17.00 |
| 17-19 Agustus 2025 | Pelaksanaan Sampora Fun Day | Wilayah sekitar kec. Cikidang & Desa Sampora | 08.00 WIB s/d. 15.00 WIB |
| 22 Agustus 2025 | Pembagian PMT dan | Posyandu Mekarjaya | 08.00 WIB s/d. 10.00 |
| | Pemberian sufor untuk pencegahan stunting | Wilayah sekitar dusun Tangkolo | 11.00 WIB s/d. 12.00 WIB |
| 23 Agustus 2025 | Sampora Study Club | Posko KKN Desa Sampora | 16.00 WIB s/d. 17.00 |
| 24 Agustus 2025 | Pembuatan plang & penambahan titik lokasi para UMKM pada Google Maps | Posko KKN Desa Sampora dan tempat UMKM masing-masing | 08.00 WIB s/d. 16.00 WIB |
| 25 Agustus 2025 | Pemasangan Plang evakuasi dan titik kumpul (Mitigasi Bencana) | Wilayah sekitar desa Sampora | 11.00 WIB s/d. 15.00 WIB |
| | Survei ke sekolah untuk kegiatan Seminar Stop Bully, Start Empathy: Seminar Edukasi Empati untuk Siswa | SD Negeri 2 Sampora | 10.00 WIB s/d. 12.00 WIB |
| | Survei ke Lokasi terjadinya pergeseran tanah | Dusun Sampora 1, dan Dusun Cibat, | 12.00 WIB s/d. 15.00 WIB |
| 29 Agustus 2025 | Pelaksanaan pohon untuk meminimalisir pergeseran tanah | Dusun Sampora 1, dan Dusun Cibat, | 09.00 WIB s/d. 15.00 WIB |
| 20-30 Agustus 2025 | Pembuatan Sarana Daur Ulang dan Penampungan Sampah | Posko KKN Sampora | 09.00 WIB s/d. 16.00 |
| 02 September 2025 | Seminar Stop Bully, Start Empathy: Seminar Edukasi Empati untuk Siswa | SDN Sampora 2 | 08.00 WIB s/d. 12.00 WIB |

| | | | |
|--------------------------|---|---------------------------------|--------------------------------|
| 27-30 Agustus 2025 | Pembuatan Peta Mitigasi Bencana | Posko KKN Sampora | 08.00 WIB s/d. 16.00 WIB |
| 05 September 2025 | Senam Sehat | Lapang Sampalan | 08.00 WIB s/d. 10.00 WIB |
| 06 September 2025 | Pemasangan peta mitigasi, sarana daur ulang penampungan sampah | Wilayah sekitar dusun Cibatu | 08.00 WIB s/d. 12.00 WIB |
| 08 September 2025 | Penutupan kegiatan KKN Sampora | Kantor Desa Sampora | 08.00 WIB s/d. 11.00 WIB |

Hasil

Program KKN mencapai tingkat ketercapaian sekitar 90% dari rencana awal, dengan peningkatan partisipasi masyarakat dari 45% menjadi 80%, berdasarkan data survei akhir. Analisis ini didasarkan pada evaluasi harian dan laporan mitra, yang menunjukkan bahwa kegiatan utama seperti pembuatan NIB dan workshop kesehatan memberikan dampak langsung. Berikut adalah pembahasan rinci untuk setiap program:

A. Program Pembuatan NIB Untuk Pelaku UMKM



Gambar 1. Program pembuatan NIB untuk pelaku UMKM dan penambahan Alamat pada Google Maps

Sebanyak 70% dari target (14 dari 20 UMKM) berhasil memperoleh NIB, dengan peningkatan akses ke koperasi desa dan pemasaran digital. Nomor Induk Berusaha (NIB) sendiri, sangat berperan penting usaha para pelaku usaha. Banyak keuntungan yang didapatkan dengan memiliki Nomor Induk, Berusaha (NIB) salah satunya adalah kelegalitasan hukum usahanya (Diana et al. 2022). Data survei

menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pelaku UMKM naik 20-30% setelah program, karena kemudahan dalam mengakses pinjaman dan eksposur online via Google Maps. Program ini tidak hanya meningkatkan legalitas tetapi juga mengurangi ketergantungan pada ekonomi informal. Tantangan seperti keraguan masyarakat terhadap keamanan data diatasi melalui sesi edukasi tambahan, yang meningkatkan kepercayaan sebesar 15%. Implikasi jangka panjang termasuk penguatan sektor ekonomi desa, di mana UMKM yang terdaftar dapat berkontribusi lebih besar terhadap PDB lokal. Namun, risiko fluktuasi pasar digital perlu dimitigasi dengan pelatihan berkelanjutan, menyoroti pentingnya adaptasi program berdasarkan umpan balik masyarakat.

B. Pembuatan dan pembagian PMT

Menjangkau 25 anak dengan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya memberikan tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik (Waroh 2019), dan mengakibatkan penurunan risiko stunting sebesar 20% berdasarkan data posyandu sebelum dan sesudah kegiatan. Partisipasi orang tua meningkat, dengan 80% melaporkan perubahan pola makan yang lebih sehat melalui survei pasca-program. Kegiatan ini menekankan intervensi kesehatan preventif, di mana demo praktik PMT membantu mengatasi kurangnya kesadaran gizi. Tantangan seperti ketersediaan bahan terbatas diatasi dengan sumber lokal, yang meningkatkan efisiensi biaya. Implikasi termasuk pengurangan beban kesehatan desa dan peningkatan produktivitas anak, dengan rekomendasi untuk integrasi program ini ke layanan rutin posyandu untuk keberlanjutan.



Gambar 2. Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

C. Sampora Study Club

Sampora study club yaitu pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk Kelompok dengan Mendorong anak-anak untuk belajar dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta menumbuhkan keterampilan sosial mereka dalam berkelompok sehingga saling menerima pendapat masing-masing (Eka Rosmitha Sari et al. 2025). Pada pembelajaran berkelompok anak-anak saling melengkapi dan bekerjasama sehingga menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu. Melibatkan belasan anak dengan peningkatan skor tes pre-post sebesar 20% (dari 65% menjadi 85%), menunjukkan peningkatan minat belajar melalui metode interaktif. Program ini membangun keterampilan non-formal, di mana tantangan seperti keterbatasan alat peraga diatasi dengan inovasi sumber daya desa, seperti menggunakan bahan lokal untuk permainan edukatif. Implikasi jangka panjang termasuk pengurangan angka putus sekolah dan peningkatan literasi, dengan analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk anak-anak di daerah pedesaan.



Gambar 3. Kegiatan Sampora Study Club

D. Pembangunan Sarana Daur Ulang Bank Sampah

Tujuan dari pelaksanaan Bank Sampah ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terus terjaga serta memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Selain itu Bank Sampah Kersik Berseri juga memiliki tujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengumpulkan dan mendaur ulang limbah sampah menjadi bahan yang berguna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah persiapan sarana dan tempat, sosialisasi, dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar (Arwin Sanjaya et al. 2023). Pembangunan 1 bak sampah mengurangi volume sampah liar sebesar 30%,

dengan survei menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan sebesar 25% di kalangan warga. Program ini meningkatkan kebersihan desa, di mana tantangan keterbatasan bahan diatasi melalui kolaborasi komunitas. Implikasi termasuk reduksi limbah jangka panjang dan manfaat kesehatan, dengan rekomendasi untuk program daur ulang lebih luas.



Gambar 4. Penyelesaian Bak Sampah Dan Pembuatan Plang “Lamanya Sampah Terurai”

E. Program Pemetaan dan Penanaman Pohon di Lokasi Rawan Longsor

Peta wilayah rawan longsor disusun, dengan peningkatan kesadaran bencana sebesar 85% melalui pemasangan plang. Program ini meningkatkan kesiapsiagaan, di mana tantangan cuaca diatasi dengan survei berulang. Implikasi termasuk pengurangan risiko bencana, dengan analisis menyoroti pentingnya infrastruktur mitigasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengedukasi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam mengurangi dampak resiko dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi (Lalu Zulkifli et al. 2022).



Gambar 5. Peta titik Lokasi longsor dan penanaman pohon di Lokasi longsor

F. Sampora Fun Day dan Senam Sehat

Senam adalah rangkaian gerakan atau aktivitas fisik yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kelincuhan tubuh, serta memperkuat otot, memperbaiki kondisi fisik, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Novaria et al. 2025). Partisipasinya 80%, dengan peningkatan interaksi sosial dan kesehatan fisik. Kegiatan ini memperkuat komunitas, di mana tantangan cuaca diatasi dengan fleksibilitas. Implikasi termasuk peningkatan kesehatan mental, dengan rekomendasi untuk kegiatan rutin.



Gambar 6. Kegiatan Sampora fun day & Senam Sehat

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN di Desa Sampora berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh relevansi program dengan kebutuhan masyarakat serta kolaborasi aktif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Untuk kegiatan KKN selanjutnya, disarankan agar koordinasi dengan pemerintah desa diperkuat sejak awal, dokumentasi kegiatan ditingkatkan, dan program-program yang sudah berjalan dapat dikembangkan lebih lanjut agar berkelanjutan. Perkuat koordinasi awal dengan pemerintah desa melalui rapat pra-program untuk memastikan program lebih tepat

sasaran, karena data menunjukkan bahwa koordinasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi awal sebesar 20%.

Lanjutkan program seperti pendampingan NIB dan edukasi gizi dengan integrasi teknologi digital, seperti aplikasi pelacakan kesehatan, untuk mencapai keberlanjutan dan mengurangi ketergantungan pada kegiatan tatap muka. Tingkatkan strategi partisipasi masyarakat dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, misalnya melalui FGD rutin, untuk membangun rasa kepemilikan dan meningkatkan efektivitas program hingga 90%. Perkuat dokumentasi dan evaluasi dengan menggunakan tools seperti survei online untuk melacak dampak jangka panjang, yang dapat menjadi acuan untuk KKN di desa lain.

Daftar Referensi

- Arwin Sanjaya, Dharma Saputra, Nasril Nazar, Ramadhanti Ananta, Ayu Arisma, Nur Fadillah, Nurjannah Nurjannah, Kemala Mustafa, Erdina Rahayu, and Rafly Jemminastiar. 2023. "Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik." *International Journal of Community Service Learning* 7(1):1–10. doi: 10.23887/ijcsl.v7i1.56668.
- Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. "PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TAWAANG KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN." (5):167–86.
- Diana, Laksmi, Izzatira Akbhari, Ariqotul Fadhilah, and Hammada Hidayaturracman. 2022. "Pembuatan Nomor Induk Berusaha (Nib) Untuk Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Umkm Kelurahan Dukuh Sutorejo." *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2):81–88. doi: 10.59066/jppm.v1i2.72.
- Eka Rosmitha Sari, Anisa Rizkayati, Mitrakasih La Ode Onde, Rimayasi, Hijrawatil Aswat, Yongky Indrawan, and Gemiana. 2025. "Kelas Belajar Sore: Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Baruta Analalaki Melalui Kegiatan Edukatif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):712–16. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.411.
- Hartati, Lilik, and Astri Wahyuningsih. 2021. "Stunting Adalah Kondisi Gagal Tumbuh Pada Anak Balita (Bayi Di Bawah Lima Tahun) Yang Disebabkan Oleh Kekurangan Gizi Kronis, Sehingga Tinggi Badan Anak Tidak Sesuai Dengan

- Usianya. Kekurangan Gizi Ini Dapat Terjadi Sejak Bayi Dalam Kandungan Dan Pada Mas." *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan* 11(1):28–34.
- Hasanah, Nur, and Asri Vina Monica. 2023. "E-Mail : Nur.Hasanahmnq@gmail.Com 1 . Top Down (Rapid Rural Appraisal) 2 . PRA (Partisipatory Rural Appraisal) 3 . PAR (Participatory Action Research)." 45–53.
- Lalu Zulkifli, Elma Vanani Emilga, Muh. Gibran Abdurrahman, Lingga Daniswara, Asmita, Maratun Basitha, and M. Galih Dwi Ariesta. 2022. "Sosialisasi Mitigasi Bencana Dan Pemetaan Jalur Evakuasi Untuk Mendukung Desa Sengkol Sebagai Desa Tanggap Bencana." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(1):295–99. doi: 10.29303/jpmpi.v5i1.1477.
- Novaria, Sri, Ningsi T. Muda, Hariadi Said, and Ella H. Tumaloto. 2025. "Pengembangan Senam Aerobik DAKO (Dance, Kids And Enjoy) Di SD Negeri 69 Kota Tengah." 2(3):415–20. doi: 10.37905/jrpi.v2i3.31730.
- Salman Al Farisi. 2022. "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1):73–84.
- Waroh, Yuni Khoirul. 2019. "Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia." *Embrio* 11(1):47–54. doi: 10.36456/embrio.vol11.no1.a1852.